

EVALUASI PENYELENGGARAAN DIKLAT IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN BERDIFERENSIASI

Anggi Ariska¹, Retno Tri Hariastuti²

¹Prodi S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

²Prodi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Surabaya

Email: anggi.22022@mhs.unesa.ac.id¹, retnotri@unesa.ac.id²

*Corresponding author: anggi.22022@mhs.unesa.ac.id¹

Histori Artikel:

Dikirim 28 Februari 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 Mei 2024; *Diterima* 17 Juni 2024; *Diterbitkan* 30 Juni 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menentukan penilaian reaksi dan hasil belajar peserta diklat pada penyelenggaraan diklat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Model evaluasi yang digunakan adalah menggunakan model Kirkpatrick. Dalam model Kirkpatrick, evaluasi dilakukan melalui empat level, yaitu reaction, learning, behaviour, dan impact. Pada penelitian ini hanya menggunakan 2 tahap untuk evaluasi yaitu level 1 dan 2. Tahap level 1 berupa reaksi terhadap aspek kurikulum berkategori baik dengan persentase 88,46%; reaksi terhadap aspek kepanitiaan berkategori baik dengan persentase 86,53%; reaksi terhadap aspek akomodasi berkategori baik dengan persentase 100%; reaksi terhadap aspek konsumsi berkategori sedang dengan persentase 84,61; dan reaksi terhadap aspek sarana diklat berkategori baik dengan persentase 88,46%. Tahap level 2 berupa hasil belajar terhadap aspek sikap berkategori sedang dan hasil belajar peserta terhadap aspek pengetahuan dengan rata-rata pretest adalah 50,825 dan posttest 93,34% dengan kenaikan sebesar 62% pada hasil belajar peserta.

Kata kunci: evaluasi Kirkpatrick; reaksi; hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the assessment of reactions and learning outcomes of training participants in the implementation of training on the Implementation of the Independent Curriculum in the Application of Differentiated Education. This research uses a quantitative descriptive research approach with a survey method. The evaluation model used is to use the Kirkpatrick model. In the Kirkpatrick model, evaluation is carried out through four levels: reaction, learning, behavior, and impact. This study, only used 2 stages for evaluation, namely levels 1 and 2. Level 1 stage is in the form of reactions to aspects of the curriculum with a good category with a percentage of 88.46%; the reaction to the committee aspect was good with a percentage of 86.53%; reaction to the accommodation aspect is well categorized with a percentage of 100%; reaction to the moderate category consumption aspect with a percentage of 84.61; and the reaction to the aspects of training facilities is well categorized with a percentage of 88.46%. Level 2 stage is in the form of learning outcomes on aspects of moderate category attitudes and participants' learning outcomes towards knowledge aspects with an average pretest of 50,825 and a posttest of 93.34% with an increase of 62% in participant learning outcomes.

Keywords: Kirkpatrick's evaluation; reaction; learning outcomes

1. Pendahuluan

Perubahan kurikulum pendidikan dari masa ke masa adalah suatu bentuk respon dari kebutuhan pendidikan yang menjawab tantangan masa. Keadaan yang menuntut adaptasi kompetensi dalam lembaga pendidikan terhadap perubahan kurikulum ini, tidak serta merta menjadikan personel sekolah memiliki dan memahami aspek-aspek integrasi terbaru dalam pengejawantahan kurikulum tersebut. Seperti halnya yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka yang memuat beberapa bentuk pembelajaran yang pasti berbeda dari kurikulum sebelumnya. Konsekuensi dari penerapan perubahan kurikulum tentu saja berimbang pada kebutuhan kompetensi dan pengembangan pengetahuan baru tentang pembelajaran. Salah satu cara mengimbangi kebutuhan terhadap kebaruan tersebut adalah melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan atasan, bimbingan rekan sejawat, workshop (lokakarya, seminar, dan sosialisasi program), studi banding dan *outbond* (Audah, 2020).

Sebagai salah satu metode peningkatan kompetensi, diklat dianggap sebagai salah satu sarana efektif menyebarkan pengetahuan dan konsep baru terhadap temuan ilmu pengetahuan karena dalam pelatihan aplikasi keilmuan langsung diterapkan. Diklat ialah sesuatu sistem integral yang memiliki seperangkat komponen subsistem yang silih berhubungan guna mengubah kompetensi guru sehingga guru bisa berprestasi, lebih kompeten serta handal dalam memenuhi tuntutan dalam jabatannya (Fitriyah, 2019).

Pelatihan adalah salah satu upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang dianggap sebagai *human capital* yang mampu memberikan kontribusi bagi optimalisasi fungsional sebuah organisasi. Pelatihan pada hakikatnya ialah salah satu wujud aktivitas dari program pengembangan sumber daya manusia (*personal development*). Pengembangan sumber daya manusia selaku salah satu mata rantai dari siklus pengelolaan personel bisa dimaksud ialah proses revisi staf lewat berbagai pendekatan yang menekankan realisasi diri (pemahaman), perkembangan individu serta pengembangan diri. Pengembangan mencakup kegiatan-kegiatan yang bertujuan merevisi perkembangan keahlian, perilaku, psikomotorik, serta kognitivitas anggota organisasi (Audah, 2020).

Tujuan pelatihan sebenarnya adalah agar terjadi peningkatan keahlian serta kompetensi yang maksimal sehingga bisa meningkatkan efisiensi serta daya guna seseorang serta organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa ahli sumber daya manusia berpendapat perlunya suatu penilaian diklat selaku bagian dari kontrol proses penjaminan kualitas. Salah satu wujud kontrol pada aktivitas diklat adalah evaluasi tingkatan kesuksesan diklat. Kontrol pada penerapan diklat diterapkan untuk mengukur ketercapaian program yang sudah diselenggarakan. Pelaksanaan diklat pada dasarnya ialah sebuah proses pengalihan pengetahuan lewat pembelajaran serta pelatihan yang membutuhkan penilaian untuk memandang apakah tujuan pembelajaran serta pelatihan sudah tercapai (Nurjanah, 2018).

Saat ini tuntutan dan kebutuhan akan program-program diklat semakin meningkat dari masa ke masa. Semakin banyak lembaga-lembaga penyelenggara program diklat yang lahir dan menawarkan berbagai macam program diklat. Hal itu merupakan salah

satu indikasi betapa kebutuhan akan peningkatan kompetensi melalui diklat sangat penting. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga hal dalam mewujudkan pelaksanaan diklat yang baik, yakni tujuan dilaksanakan program diklat, strategi melaksanakan program diklat, dan evaluasi program diklat (Aryanti, 2016).

Penerapan suatu proses meningkatnya kompetensi lewat pendidikan pelatihan (diklat) membutuhkan penilaian untuk menampilkan apakah tujuan sudah tercapai. Secara eksklusif, Kirkpatrick mengemukakan sebab mengapa suatu pelatihan butuh dievaluasi. (1) penggunaan evaluasi untuk mengetahui kontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi; (2) pengambilan keputusan apakah program pelatihan tersebut harus dilanjutkan atau tidak; (3) Mencari tahu informasi terkait bagaimana meningkatkan dan mengembangkan program pelatihan ke depannya. Berdasarkan evaluasi 4 tahap dari Kirkpatrick, pada evaluasi tahap (1) *reaction* dan (2) *learning* digunakan oleh lembaga diklat menentukan hasil penyelenggaraan diklat. Sedangkan evaluasi (3) *behavior* dan (4) *result* merupakan kondisi pascadiklat terkait dampak diklat bagi lembaga diklat (Prilianti et al., 2018).

Blaine Worthen dan James Sanders mengartikan evaluasi sebagai penentuan formal kualitas, efektivitas, atau nilai suatu program, produk, proyek, proses, tujuan, atau kurikulum. Abbie Brown dan Timothy Green mendefinisikan evaluasi sebagai proses penjurian, berdasarkan pada data yang dikumpulkan, tingkat keberhasilan pembelajaran individu, atau efektivitas produk (Ornstein & Hunkins, 2018). Evaluasi adalah sebuah program yang menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan menentukan harga dan jasa tujuan yang dicapai, desain, membantu merumuskan keputusan, membantu pertanggungjawaban dan mengoptimalkan pemahaman terhadap peristiwa. Menurut rumusan tersebut, makna evaluasi ialah penyediaan informasi yang bisa dijadikan sebagai objek pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Stufflebeam & Shinkfield, 1988).

Stark & Thomas dalam (Prilianti et al., 2018) menyatakan bahwa evaluasi ialah suatu proses opsional, kolektivitas, analisis dan penyajian informasi yang bisa diterapkan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk penyusunan program selanjutnya. Evaluasi ini dimulai dengan pengukuran, dilanjutkan dengan penilaian. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil observasi dengan kriteria, penilaian adalah kegiatan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

Evaluasi ialah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan bersistem dengan menerapkan prosedur ilmiah, diawali dengan penetapan tujuan, perencanaan, pengembangan instrumen, pengumpulan data dan informasi yang valid dan reliabel, penganalisisan data atau informasi, dan penafsiran terhadap sesuatu dengan menggunakan standar penilaian yang menjadi kesepakatan hingga membuat keputusan terkait program pendidikan dan pelatihan. Evaluasi ini penting karena keberhasilan sebuah diklat bukan hanya sekadar dilihat dari tercapainya jumlah sasaran, terselenggaranya diklat, berjalannya semua proses diklat, adanya perubahan nilai *posttest* terhadap nilai *pretest*, serta tercapainya kepuasan peserta, namun juga dapat dilihat dari bagaimana perubahan perilaku peserta diklat pascadiklat (Wijaya & Sumarno, 2017).

Sehubungan dengan diklat, evaluasi yang dimaksud ialah evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Dengan demikian, evaluasi diklat memiliki fokus menilai keberhasilan program diklat dalam segi kualitas penyelenggaraan program meliputi aspek teknis dan substantif, dan hasil belajar peserta diklat yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau sering juga disebut kompetensi (Hidayati, 2020).

Menurut Dillan Azaly Al-Farozhi dalam (Hidayati, 2020) ada beberapa jenis evaluasi diklat yakni *pretest*, *formatif*, *sumatif*, rencana kegiatan peserta, evaluasi diri, evaluasi terhadap instruktur, evaluasi terhadap program diklat dan pasca program diklat. Evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh dimulai sejak awal perencanaan, pelaksanaan, hingga akhir bahkan pasca program diklat. Namun, adakalanya evaluasi juga dilakukan pada waktu tertentu tertentu, karena adanya kepentingan dan tujuan tertentu.

Model Kirkpatrick (Kirkpatrick, 1998) merupakan model empat level evaluasi diklat yakni level reaksi, pembelajaran, perilaku, dan dampak. Level 1 *reaction* (reaksi) adalah tahap pengukuran tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan diklat. Kualitas penyelenggaraan diklat dapat diukur melalui tingkat kepuasan pesertanya. Kepuasan peserta tersebut akan berdampak langsung terhadap motivasi dan semangat belajar peserta dalam pelaksanaan diklat. Level 2 *learning* (belajar) Evaluasi dilevel 2 adalah tahap pengukuran tingkat pemahaman atau ketercapaian daya serap peserta terhadap materi diklat yang telah diberikan. Program diklat dikatakan berhasil ketika aspek tersebut mengalami perubahan saat membandingkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan. Level 3 *behaviour* (perilaku kerja) adalah tahap pengukuran perubahan perilaku kerja peserta diklat setelah mereka kembali ke dalam lingkungan kerjanya. Perilaku yang berubah ini harus ada hubungannya langsung dengan materi yang didapatkan saat diklat. Penilaiannya dapat dilakukan dengan observasi langsung ke dalam lingkungan kerja peserta atau menggunakan angket. Selain itu, dapat juga melalui wawancara dengan atasan maupun rekan kerja peserta. Level 4 *impact* (dampak) adalah tahap pengukuran untuk mengetahui dampak perubahan perilaku kerja peserta pelatihan terhadap produktivitas organisasi. Apakah ada peningkatan kompetensi organisasi setelah implikasi atau malah tidak ada perubahan implikasi sama sekali terhadap organisasi.

Penelitian terkait evaluasi penyelenggaraan diklat ini telah banyak dilakukan. Seperti penelitian (Kunartinah & Sukoco, 2010) yang menyimpulkan bahwa diklat serta pembelajaran organisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi begitu juga dengan diklat, pembelajaran organisasi dan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Hal berbeda ditunjukkan (Hidayati, 2020) yang mendapatkan hasil penelitian hasil diklat ini belum berdampak signifikan dalam meningkatkan mutu madrasah, karena pada sebagian besar madrasah, hasil diklat masih sulit diimplementasikan karena terkendala banyak faktor oleh. Begitu juga hasil penelitian oleh (Wijaya & Sumarno, 2017) yang juga menunjukkan bahwa diklat PKB yang diselenggarakan PPPPTK Matematika belum berdampak banyak terhadap perubahan perilaku alumni.

Dengan temuan hasil penelitian yang berbeda ini dan tingginya intensitas pelaksanaan diklat yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan evaluasi penyelenggaraan diklat pada level 1 (*reaction*) dan level 2 (*learning*) yang datanya diambil selama peserta berada di dalam pelaksanaan diklat di SMAN 2 Sidoarjo pada tanggal 29 November 2022. Aspek level 1 (*reaction*) yang dinilai adalah pada aspek kurikulum, kepanitiaan, akomodasi, konsumsi, dan sarana diklat. Aspek level 2 (*learning*) yang dinilai adalah pada aspek sikap dan pengetahuan.

Tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk menentukan penilaian reaksi peserta diklat (*reaction*) terhadap penyelenggaraan Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dan menentukan hasil belajar peserta pada penyelenggaraan diklat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Kerlinger dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*Survey research studies large and small population (or universe) by selecting and studying samples chosen from the population to discover the relative incident, distribution, and interrelations of sociological and psychological variables*”. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam populasi besar atau kecil dengan sumber data yang dipelajari berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Cendekia SMA Negeri 2 Sidoarjo dilaksanakan selama satu hari. Peserta diklat adalah para guru SMA Negeri 2 Sidoarjo yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari guru berlatar belakang pendidikan dan nonpendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa instrumen.

(1) Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran angket melalui *google form*. Dalam angket ini disajikan 15 pertanyaan yang berisikan pertanyaan kepuasan terhadap aspek kurikulum (3 pertanyaan), aspek kepanitiaan (4 pertanyaan), aspek akomodasi (2 pertanyaan), aspek konsumsi (3 pertanyaan), dan aspek sarana diklat (3 pertanyaan).

(2) Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi adalah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yang bagian terpentingnya adalah berupa pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019). Teknik observasi dilakukan selama pelaksanaan diklat berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dimana angket dianalisis satu persatu lalu setiap pilihan responden diteliti dan dijumlahkan buat dihitung persentase (Arikunto, 2019). Analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian menurut (Muhidin & Abdurrahman, 2007) berupa analisis data statistik deskriptif. Analisis data statistik deskriptif yang biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, mean, presentase, standar deviasi, dan perhitungan desil. Oleh sebab itu, pada analisis data deskriptif ini, dipilih bentuk tabel dengan perhitungan mean untuk penyajian data.

Penilaian acuan persentase yang digunakan adalah seperti tabel berikut.

Tabel 1: Rentang Acuan Penilaian

Rentang	Katagori
86,68-100	Baik
73,34-86,67	Sedang
61-73,33	Cukup
< 60	Kurang

3. Hasil dan Pembahasan

1. Penilaian pada tahap 1 level reaksi

Tabel 2: Penilaian Peserta Terhadap Aspek Kurikulum

No	Unsur yang Dinilai	Presentase (%)	Katagori
1.	Jadwal diklat	88,46	Baik
2.	Materi diklat	88,46	Baik
3.	Manfaat materi diklat	88,46	Baik
	Rata-rata	88,46	Baik

Hasil penilaian peserta terhadap aspek kurikulum Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 2 dimana unsur jadwal diklat berkategori baik dengan persentase 88,46%, unsur materi diklat berkategori baik dengan persentase 88,46%, dan unsur manfaat materi diklat berkategori baik dengan persentase 88,46%. Pada unsur jadwal diklat, responden menyatakan baik karena menurut responden jadwal pelaksanaan diklat sudah tepat dilaksanakan di akhir masa pembelajaran sekolah (menjelang ujian). Sehingga itu sedikit bisa memberikan kesempatan untuk jeda sesaat dari rutinitas tugas harian. Selain itu *rundown* kegiatan diklat juga berjalan sesuai dengan efektivitas waktu yang ditentukan. Pada unsur materi diklat dan manfaat materi diklat berkategori baik karena menurut responden isi materi sangat informatif, mudah dipahami, bermanfaat sesuai kebutuhan, dan relevan dengan isu pendidikan saat ini sehingga manfaat yang dirasakan juga sangat membantu dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi.

Tabel. 3: Penilaian Peserta Terhadap Aspek Kepanitiaan

No.	Unsur yang Dinilai	Presentase (%)	Katagori
-----	--------------------	----------------	----------

1	Pelayanan	88,46	Baik
2.	Kedisiplinan	88,46	Baik
3.	Kerja sama dengan panitia	76,92	Sedang
4.	Sikap terhadap peserta	92,30	Baik
	Rata-rata	86,53	Baik

Hasil penilaian peserta terhadap aspek kepanitiaan Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 3 dimana unsur pelayanan berkategori baik dengan persentase 88,46%, unsur kedisiplinan berkategori baik dengan persentase 88,46%, unsur kerja sama dengan panitia berkategori sedang dengan persentase 76,92%, dan unsur sikap terhadap peserta berkategori baik dengan persentase 92,30%. Pada tiga unsur berkategori baik, responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh panitia penyelenggara diklat. Responden juga memuji kedisiplinan pelaksanaan acara yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga merasa terbantu dengan sikap panitia yang ringan tangan membantu peserta saat peserta mengalami kesusahan dalam mengaplikasikan materi diklat langsung di dalam kelas. Pada unsur kerja sama dengan panitia, responden menyatakan bahwa bahwa kerja sama antara panitia dengan peserta terkait masih harus ditingkatkan terutama pada awal-awal pelaksanaan diklat dimana panitia kurang merespon informasi terkait pelaksanaan diklat.

Tabel 4: Penilaian Peserta Terhadap Aspek Akomodasi

No	Unsur yang Dinilai	Presentase (%)	Kategori
1.	Kebersihan	100	Baik
2.	Kenyamanan	100	Baik
	Rata-rata	100	Baik

Hasil penilaian peserta terhadap aspek akomodasi Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 4 dimana unsur kebersihan dan kenyamanan berkategori baik dengan persentase 100%. Kedua unsur diklaim oleh responden membuat suasana diklat menjadi nyaman dan bersemangat untuk mengikuti diklat sampai akhir. Kebersihan dan kenyamanan akomodasi terutama dirasakan dalam ruang diklat dimana suasana aruang diklat yang berpenerangan cukup dan sirkulasi udara yang nyaman.

Tabel 5: Penilaian Peserta Terhadap Aspek Konsumsi

No.	Unsur yang Dinilai	Presentase (%)	Kategori
1.	Menu	84,61	Sedang
2.	Penyajian	80,76	Sedang
3.	Higienitas	88,46	Baik
	Rata-rata	84,61	Sedang

Hasil penilaian peserta terhadap aspek konsumsi Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel

5 dimana unsur menu berkategori sedang dengan persentase 84,61%, unsur penyajian berkategori sedang dengan persentase 80,76%, dan unsur higienitas berkategori baik dengan persentase 88,46%. Responden menyatakan bahwa menu yang disajikan cukup menarik dan penyajiannya cukup sederhana. Menu yang disajikan sudah cukup diperhatikan keseimbangan kandungan karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin. Tingkat higienitas dinilai oleh responden dengan kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena kebersihan peralatan makan sangat diperhatikan oleh penyelenggara.

Tabel 6: Penilaian Peserta Terhadap Aspek Sarana Diklat

No.	Unsur yang Dinilai	Presentase (%)	Katagori
1.	Ruang Diklat	88,46	Baik
2.	Media dan alat bantu	88,46	Baik
3.	Bahan belajar	88,46	Baik
	Rata-rata	88,46	Baik

Hasil penilaian peserta terhadap aspek sarana diklat Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 6 dimana ketiga unsur yang dinilai berkategori baik. Unsur ruang diklat dengan persentase 88,46%, unsur media dan alat bantu dengan persentase 88,46%, dan unsur bahan belajar dengan persentase 88,46%. Responden menilai ketiga unsur ini sudah sangat memuaskan dan mencukupi kebutuhan akan efektivitas pelaksanaan diklat. Terutama pada bahan belajar dimana penyelenggara memfasilitasi serta menyediakan aplikasi *e-raport* IKM. Materi langsung dipraktikkan oleh pemateri melalui layar LCD sehingga peserta bisa mengikuti tahapan pengisian rapor secara tepat.

2. Penilaian pada Tahap 2 Level *Learning*

Pada penelitian ini, hasil belajar peserta diklat (*learning*) yang diukur adalah aspek sikap (kerjasama, disiplin, tanggung jawab dan keaktifan) saat pelaksanaan kegiatan diklat berlangsung dan aspek pengetahuan terhadap materi yang telah disampaikan.

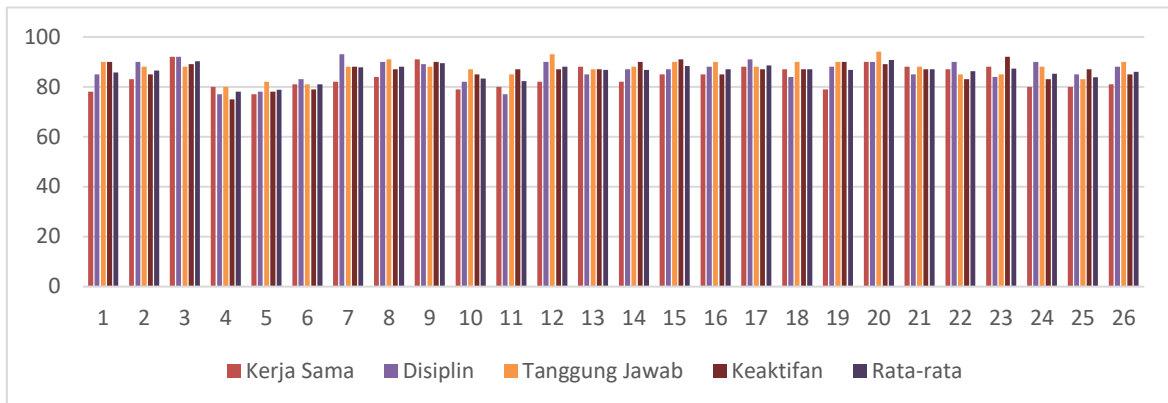
Tabel 7: Penilaian Hasil Belajar Terhadap Aspek Sikap

No	Nama	Nilai Sikap				Mean
		X1	X2	X3	X4	
1.	NUR	78	85	90	90	85,75
2.	SHE	83	90	88	85	86,50
3.	NOV	92	92	88	89	90,25
4.	SON	80	77	80	75	78,00
5.	SIT	77	78	82	78	78,75
6.	AUL	81	83	81	79	81,00
7.	ERN	82	93	88	88	87,75
8.	INT	84	90	91	87	88,00
9.	EKA	91	89	88	90	89,50
10.	RET	79	82	87	85	83,25
11.	IKA	80	77	85	87	82,25

12.	VER	82	90	93	87	88,00
13.	DIA	88	85	87	87	86,75
14.	ULI	82	87	88	90	86,75
15.	ADE	85	87	90	91	88,25
16.	ANI	85	88	90	85	87,00
17.	MOC	88	91	88	87	88,50
18.	GAL	87	84	90	87	87,00
19.	RIM	79	88	90	90	86,75
20.	SIT	90	90	94	89	90,75
21.	UZL	88	85	88	87	87,00
22.	IMA	87	90	85	83	86,25
23.	SIT	88	84	85	92	87,25
24.	MUH	80	90	88	83	85,25
25.	IDA	80	85	83	87	83,75
26.	SUK	81	88	90	85	86,00
Rata-rata		83,73	86,46	87,58	86,27	86,01

Hasil belajar peserta pada aspek sikap dalam Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 7. Aspek peserta diklat yang diamati adalah kerja sama, disiplin, tanggung jawab dan keaktifan peserta selama diklat berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh pihak panitia pendamping yang mendampingi saat prose diklat dilaksanakan. Aspek sikap yang paling menonjol adalah aspek tanggung jawab dengan nilai mean 87,58. Hal ini menunjukkan antusiasme peserta diklat dalam mengikuti rangkaian kegiatan diklat. Peserta diklat juga bersungguh-sungguh dalam mengikuti materi dan instruksi yang pemateri sampaikan. Sikap keaktifan dengan nilai mean 86,27 ditunjukkan dengan antusiasme peserta yang aktif dan responsif dalam pemaparan materi dan praktik langsung. Sikap disiplin peserta dengan mean 86,46 ditunjukkan dengan kehadiran peserta yang tepat waktu baik pada awal acara dimulai, saat *break*, dan isihoma. Peserta mengikuti jadwal sesuai dengan estimasi waktu yang ditetapkan. Sikap kerja sama dengan mean 83,73 ditunjukkan oleh peserta dalam membantu rekan sejawat saat praktik langsung penggunaan *e-raport*. Peserta saling berkolaborasi dan menemukan solusi saat menemui kesulitan aplikasi praktik langsung.

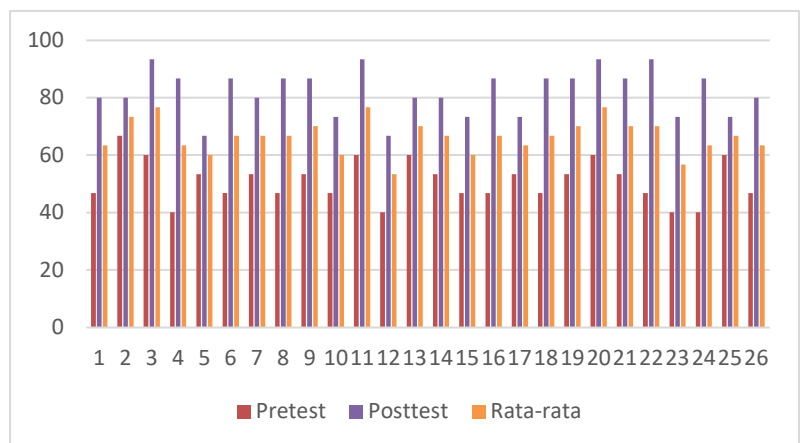
Perbandingan penilaian aspek sikap dapat terlihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Perbandingan Aspek Sikap

Tabel 8: Penilaian Hasil Belajar dari Aspek Pengetahuan

No.	Nama	Hasil	
		Pretest	Posttest
1.	NUR	46,72	80,02
2.	SHE	66,7	80,02
3.	NOV	60,04	93,34
4.	SON	40,06	86,68
5.	SIT	53,38	66,7
6.	AUL	46,72	86,68
7.	ERN	53,38	80,02
8.	INT	46,72	86,68
9.	EKA	53,38	86,68
10.	RET	46,72	73,36
11.	IKA	60,04	93,34
12.	VER	40,06	66,7
13.	DIA	60,04	80,02
14.	ULI	53,38	80,02
15.	ADE	46,72	73,36
16.	ANI	46,72	86,68
17.	MOC	53,38	73,36
18.	GAL	46,72	86,68
19.	RIM	53,38	86,68
20.	SIT	60,04	93,34
21.	UZL	53,38	86,68
22.	IMA	46,72	93,34
23.	SIT	40,06	73,36
24.	MUH	40,06	86,68
25.	IDA	60,04	73,36
26.	SUK	46,72	80,02
Rata-rata		50,82	82,07



Grafik 2 Hasil Pretest dan Posttest

Hasil belajar peserta pada aspek pengetahuan Diklat Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pendidikan Berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 8 dan grafik 2. Nilai terendah *pretest* yang diperoleh adalah 40,06 dan tertinggi adalah 66,7 dengan rata-rata hasil *pretest* adalah 50,82. Setelah dilakukan *posttest* terdapat perbedaan hasil perolehan nilai yang cukup signifikan antar sebelum *pretest* dan *posttest*. Nilai terendah *posttest* yang diperoleh adalah 66,7 dan tertinggi adalah 93,34 dengan rata-rata hasil *posttest* adalah 82,07. Berdasarkan hasil perhitungan kedua tes di atas, terjadi kenaikan 62% dimana seluruh peserta mengalami kenaikan nilai.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran yang telah dilakukan, maka evaluasi diklat dengan menggunakan model Kirkpatrick 2 level dapat disimpulkan sebagai berikut. Tahap level 1 berupa (1) reaksi terhadap aspek kurikulum berkategori baik dengan persentase 88,46%; (2) reaksi terhadap aspek kepanitiaan berkategori baik dengan persentase 86,53%; (3) reaksi terhadap aspek akomodasi berkategori baik dengan persentase 100%; (4) reaksi terhadap aspek konsumsi berkategori sedang dengan persentase 84,61; dan (5) reaksi terhadap aspek sarana diklat berkategori baik dengan persentase 88,46%. Tahap level 2 berupa (1) hasil belajar terhadap aspek sikap, sikap kerja sama berkategori sedang dengan persentase 83,73%, kedisiplinan berkategori sedang dengan persentase 86,46%, tanggung jawab berkategori baik dengan persentase 87,58%, dan keaktifan berkategori sedang dengan persentase 86,27%; (2) hasil belajar peserta terhadap aspek pengetahuan dengan rata-rata *pretest* adalah 50,82 dan *posttest* 93,34% dengan kenaikan sebesar 62% pada hasil belajar peserta.

4. Daftar pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aryanti, T. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*.
- Audah, Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 10(2), 159. <https://doi.org/10.30649/japk.v10i2.81>
- Fitriyah, R. N. (2019). *Pengembangan Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan*.
- Hidayati, U. (2020). Evaluasi Implementasi Hasil Diklat Teknis Guru IPA Madrasah Tsanawiyah Evaluation Of The Implementation Of The Results Of The Ipa's Teachers Of

Madrasah Tsanawiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 238–256. <http://jurnaledukasikemenag.org>

Kirkpatrick, D. L. (1998). *The Four Levels Of .Evaluating Corporate Training: Models and issues* (S. M. and S. C. J. Brown, Ed.).

Kunartinah, & Sukoco, F. (2010). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi Terhadap Kinerja dengan Kompetensi Sebagai Mediasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 17(1), 74–84.

Muhidin, S. A., & Abdurrahman, M. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia.

Nurjanah, A. (2018). Pengukuran Keberhasilan Diklat Melalui Model Evaluasi Kirkpatrick. *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*, XII(32).

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, Principles.and Issues*. Pearson Education Limited.

Prilianti, R., Diklat, B., & Semarang, K. (2018). *Evaluasi Penyelenggaraan Diklat Teknis Substantif Multimedia Bagi Guru Madrasah Aliyah di Balai Diklat Keagamaan Semarang*.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1988). *Systematic Evaluation: A self-Instructional Guide to the theory and practise*. Kluwer Academic Publisher.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.

Wijaya, A., & Sumarno, S. (2017). Evaluasi dampak pendidikan dan pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di PPPPTK Matematika Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 127–141.
<https://doi.org/10.21831/pep.v21i2.10113>